

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam suatu penelitian, dengan adanya desain penelitian maka penelitian akan menjadi lebih terarah dan terencana sehingga dapat memberikan kemudahan dan keakuratan terhadap tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode dimana penelitian melibatkan fenomena-fenomena tertentu berdasarkan pengamatan atau eksplorasi korelasi antara dua atau lebih fenomena (Williams, 2007: 65-72). Dan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data numerik (berupa angka-angka) yang kemudian dianalisis menggunakan metode matematis berdasarkan statistik tertentu (Creswell, 2003: 3-21). Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dijabarkan kedalam bentuk kalimat untuk menghasilkan kesimpulan berupa pernyataan yang dapat dipahami dan berlaku secara umum (Sukamolson, 2007: 20).

3.1.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket atau kuesioner. Kemudian kuesioner ini akan diberikan kepada objek penelitian (partisipan/responden). Penelitian dalam bentuk kuesioner ini pertama-tama akan membahas identitas dari responden. Pengenalan bagian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang data diri responden, identitas sekolah dan bidang studi. Kemudian para siswa diminta mengisi pernyataan inti mengenai pengalaman prakerin dan kesiapan kerja.

Adapun angket yang telah disusun dari berbagai sumber sekiranya dapat memberikan gambaran tentang hasil dari pengalaman prakerin dan kesiapan kerja dari para responden yang diteliti. Angket berisi 52 soal pernyataan yang

terbagi menjadi dua variabel yang diteliti, yaitu 26 pernyataan mengenai pengalaman prakerin dan 26 soal mengenai kesiapan kerja dari responden. Untuk angket dapat dilihat pada lampiran dan untuk kisi-kisi dari indikator per nomor soal dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Indikator

No	Variabel	Indikator	No. Butir
1	Pengalaman Prakerin (X)	Pemantapan hasil belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Pengenalan lingkungan	7, 8, 9, 10, 11, 12
		Penghayatan lingkungan	13, 14, 15, 16, 17
		Pembentukan sikap	18, 19, 20, 21, 22
		Keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya	23, 24, 25, 26
2	Kesiapan Kerja (Y)	Pertimbangan logis dan objektif	1, 2, 3
		Sikap Kritis	4, 5, 6
		Pengendalian emosional	7, 8, 9
		Beradaptasi dengan lingkungan	10, 11, 12
		Bertanggungjawab	13, 14, 15
		Mempunyai ambisi untuk maju	16, 17, 18
		Mengikuti bidang keahlian	19, 20, 21, 22
Kemampuan bekerjasama dengan orang lain	23, 24, 25, 26		

Angket bersifat tertutup dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Skala *likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Skala *likert* dinyatakan dalam pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu (Fajar et al., 2014: 174-184).

Adapun alternatif jawaban yang pada skala *likert* dalam angket ini terdapat lima pilihan jawaban dimulai dari angka lima (5) yang menandakan pilihan sangat setuju/selalu, angka empat (4) menandakan setuju/sering, angka tiga (3) menandakan ragu-ragu/kadang-kadang, angka dua (2) yang menandakan tidak setuju/jarang, dan angka terakhir yaitu satu (1) yang menandakan pilihan

sangat tidak setuju/tidak pernah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Skala Penilaian

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang	3
Tidak Setuju/Jarang	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

(Sugiyono, 2013: 133)

3.1.2 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa teknik elektro SMK Negeri 1 Katapang kelas XII tahun ajaran 2016/2017.

SMK Negeri 1 Katapang dipilih sebagai lokasi uji coba instrumen penelitian karena peneliti melihat SMK Negeri 1 Katapang merupakan salah satu SMK yang dapat mewakili gambaran SMK di provinsi Jawa Barat. Selain itu, dilihat dari peserta didik SMK Negeri 1 Katapang memiliki karakteristik yang sama, yaitu dilihat dari jurusannya adalah elektronika industri. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Katapang yang berjumlah 60 siswa, dalam hal ini peneliti mengambil dua kelas dari tiga kelas secara *cluster random sampling* untuk mempermudah pelaksanaan pengujian. Uji coba instrumen ini menggunakan:

A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ukuran kesahihan suatu instrumen penelitian. Apabila suatu instrumen

memiliki nilai validitas yang tinggi, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Begitu pula sebaliknya, apabila memiliki nilai validitas yang rendah, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Untuk mengukur tinggi rendahnya nilai validitas digunakan rumus korelasi produk momen *Pearson* sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 319):

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- x = jumlah skor butir soal
- y = jumlah skor total soal

Setelah r_{xy} atau r_{hitung} ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (0.254) pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (0.254), maka butir pernyataan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 60 peserta didik kelas XII program keahlian Elektro SMK Negeri 1 Katapang, dengan bantuan komputer program *SPSS 24.0*, diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1) Uji validitas alat ukur pengalaman prakerin (X)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel pengalaman prakerin yang dikembangkan menjadi 26 pernyataan, ternyata terdapat 25 butir pernyataan yang valid dan 1 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 26.

2) Uji validitas alat ukur kesiapan kerja (Y)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel kesiapan kerja yang dikembangkan menjadi 26 pernyataan, ternyata terdapat 25 butir pernyataan yang valid dan 1 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 19.

Tabel 3.3 Butir Pernyataan Gugur

No.	Varibel	Jumlah Butir Semula	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Pengalaman Prakerin (<i>X</i>)	26	26	1	25
2	Kesiapan Kerja (<i>Y</i>)	26	19	1	25

Butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkap pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja lulusan SMK program keahlian elektro dalam menghadapi era globalisasi di provinsi Jawa Barat. Jadi, jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 butir untuk variabel pengalaman prakerin dan 25 butir untuk variabel kesiapan kerja. Untuk data dan perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

B. Uji Reliabilitas

Pernyataan yang dinyatakan valid akan memasuki tahap selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Instrumen memerlukan uji keandalan guna menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat digunakan dengan layak, dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maka perlu dilakukan uji reliabilitas dalam instrumen. Uji reliabilitas (Fajar et al., 2014: 174-184) adalah bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengetahui koefisien reliabel instrumen, maka digunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

r_{tt} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varian butir

$\sum \delta_t^2$ = Varian skor total

Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji instrumen menggunakan pedoman dari Sugiyono (2013: 250), sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Interpretasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

Setelah r_{tt} atau r_{hitung} diketahui, kemudian nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0.60$. Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Varibel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	Pengalaman Prakerin (X)	0.886	Sangat Tinggi	Reliabel
2	Kesiapan Kerja (Y)	0.896	Sangat Tinggi	Reliabel

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 60 peserta didik kelas XII program keahlian Elektro SMK Negeri 1 Katapang, dengan bantuan komputer program *SPSS 24.0*, diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel instrumen pengalaman prakerin sebesar 0.886 dan kesiapan kerja sebesar 0.896. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Untuk data dan perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

3.2 Karakteristik Objek Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi pengambilan data pada penelitian ini yaitu SMK-SMK berstatus negeri yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Adapun pembagian wilayah berdasarkan peta Wilayah Kerja UPTD/Balai Pelayanan Dan Pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada lampiran, namun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Daftar Wilayah Pengambilan Data Berdasarkan Pembagian Wilayah Kerja UPTD

Wilayah UPTD	Kabupaten/Kota	Wilayah UPTD	Kabupaten/Kota
I	<ul style="list-style-type: none"> • Kab. Bogor • Kota Bogor • Kota Depok 	V	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Cirebon • Kab. Cirebon • Kab. Indramayu • Kab. Majalengka
II	<ul style="list-style-type: none"> • Kab. Karawang • Kab. Subang 	VI	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Tasikmalaya

	<ul style="list-style-type: none"> • Kab. Purwakarta • Kab. Bekasi • Kota Bekasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Kab. Tasikmalaya • Kab. Garut
III	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Sukabumi • Kab. Sukabumi • Kab. Cianjur 	VII	<ul style="list-style-type: none"> • Kab. Ciamis • Kota Banjar • Kab. Kuningan • Kab. Pangandaran
IV	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Bandung • Kab. Bandung • Kab. Bandung Barat 		<ul style="list-style-type: none"> • Kota Cimahi • Kab. Sumedang

3.2.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa SMK negeri teknik elektro yang telah melaksanakan prakerin sesuai keahlian dan kompetensi masing-masing. Adapun rincian SMK-SMK negeri di provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada lampiran.

A. Populasi

Berdasarkan data rekapitulasi SMK negeri teknik elektro di provinsi Jawa Barat yang berada pada lampiran, jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6.758 siswa.

B. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil secara acak atau *random*, dikarenakan mempertimbangkan beberapa hal dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael maka jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 604 responden. Adapun rumus yang digunakan seperti dibawah ini:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

λ^2 dengan dk (derajat kebebasan) 1 dan taraf kesalahan 1% = 6.635

(dilihat dari tabel distribusi λ^2)

N = jumlah populasi

$P = Q$ = proporsi dalam populasi = 0.5

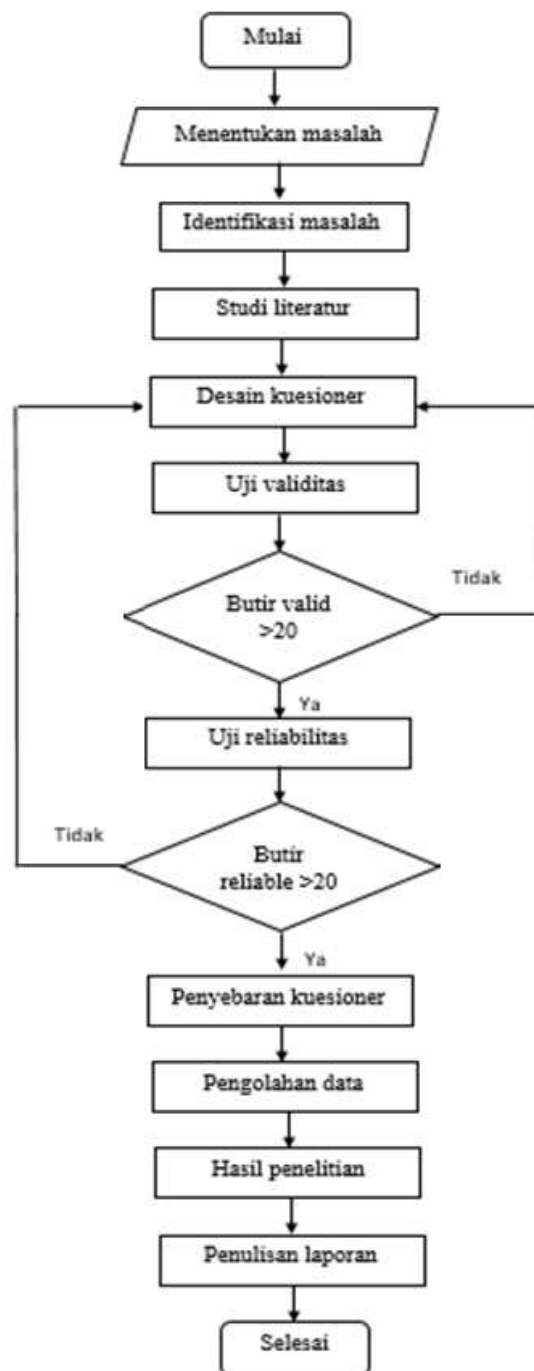
d = ketelitian (*error*), taraf signifikansi 5% = 0.05

Adapun SMK negeri yang dijadikan sampel yaitu sekolah yang menjadi perwakilan dari setiap wilayah UPTD di provinsi Jawa Barat, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Daftar Sekolah Pengambilan Data Berdasarkan Pembagian Wilayah Kerja UPTD

Wilayah UPTD	Sekolah	Jumlah Responden
I	• SMK Negeri 2 Bogor	50
II	• SMK Negeri 1 Karawang	60
	• SMK Negeri 1 Purwakarta	44
III	• SMK Negeri 1 Sukabumi	43
IV	• SMK Negeri 4 Bandung	50
	• SMK Negeri 6 Bandung	60
	• SMK Negeri 1 Sumedang	40
V	• SMK Negeri 1 Losarang	96
VI	• SMK Negeri 2 Tasikmalaya	39
VII	• SMK Negeri 2 Banjar	85
	• SMK Negeri 3 Kuningan	37
Total		604

3.3 Teknik Pengambilan Data



Gambar 3.1 Diagram Alir Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 di atas tentang alur prosedur penelitian pada tahap pertama menentukan masalah, karena setiap penelitian selalu berawal dari

masalah. Masalah ini ditentukan setelah mengamati beberapa SMK negeri di provinsi Jawa Barat. Kedua merumuskan masalah, setelah peneliti menemukan masalah maka selanjutnya peneliti membatasi masalah yang bertujuan agar peneliti lebih fokus pada masalah yang akan diteliti kemudian merumuskannya. Ketiga studi literatur, pada bagian ini peneliti mencari sumber atau studi pustaka dengan cara mengkaji jurnal-jurnal yang berkaitan dengan prakerin dan kesiapan kerja. Keempat desain kuesioner. Instrumen pengukur variabel penelitian sangat memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya, bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpul datanya. Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen penelitian. Setelah mendesain kuesioner, langkah selanjutnya yaitu uji validitas dari instrumen tersebut. Apabila butir soal yang valid lebih dari 20 butir maka kuesioner dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, namun apabila butir soal yang valid kurang dari 20 butir maka kuesioner harus didesain ulang sampai tercapai syarat yang ditetapkan. Tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas kuesioner yang telah lulus uji validitas. Dalam tahap ini apabila kuesioner tidak lulus persyaratan maka harus diulangi dari tahap desain kuesioner dan harus diuji validitas ulang. Apabila kuesioner lulus tahap reliabilitas maka dapat dilanjutkan ke tahap tujuh.

Tahap keketujuh yaitu penyebaran kuesioner. Setelah kuesioner dikatakan layak maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket ke SMK-SMK yang ada di Jawa Barat. Kedelapan pengolahan data, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi *SPSS 24.0*. Kemudian tahap kedelapan penarikan kesimpulan, dalam proses pengolahan data penelitian maka akan didapat sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan informasi kepada pembaca. Kesimpulan dari penelitian ini berupa keterangan atau penjabaran mengenai efektivitas prakerin, kesiapan kerja, serta implikasi pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK teknik elektro. Proses terakhir dalam penelitian ini yaitu penulisan laporan. Penulisan laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan

dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga penelitian ini menjadi bermanfaat untuk orang lain.

3.4 Teknik Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

2. Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun langkah-langkah yang dapat dilaluklan yaitu sebagai berikut:

1) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana

$$Y = a + bX \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Y = Kriterium

a = Bilangan konstanta

b = Bilangan koefisien prediktor

X = Prediktor

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut:

$$\sum XY = a \sum X^2 + K \sum X \dots\dots\dots (6)$$

$$\sum Y = a \sum X + NK \dots\dots\dots (7)$$

Setelah nilai a dan K ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana nilai variabel dependen akan terjadi bila nilai dalam variabel independen ditetapkan.

- 2) Menghitung koefisien korelasi sederhana antara X dengan Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah produk antara X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor prediktor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

Dimana telah diketahui bahwa:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{\sum(X)(\sum Y)}{N} \dots\dots\dots (9)$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{\sum(X)^2}{N} \dots\dots\dots (10)$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{\sum(Y)^2}{N} \dots\dots\dots (11)$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Jika r_{hitung} lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka korelasinya positif, sebaliknya jika r_{hitung} kurang dari nol (0) maka bernilai negatif (-) maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi (Suharsimi, 2010: 319). Selanjutnya tingkat korelasi tersebut dikategorikan menggunakan pedoman dari Sugiyono (2013: 250) sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Tingkat	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

- 3) Menghitung koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X dengan Y.

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{a \sum xy}{\sum y^2} \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi antara X dengan Y
 $\sum xy$ = Jumlah produk antara X dan Y
 a = Koefisien prediktor X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi sederhana r_{xy} , yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi antara X dan Y
 n = Jumlah responden

(Sugiyono, 2013: 250)

Jika t_{hitung} sama atau lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) tidak signifikan.